

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal mutlak yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Melalui pendidikan segala hal akan jauh lebih terarah baik dalam hal bermasyarakat, moral, atau pun etika, dan pengetahuan. Dalam Undang-Undang Tahun 2003 No 20 mengatakan bahwa “Pendidikan yaitu usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Berdasarkan Undang-Undang Tahun 2003 No 20, maka di dalam pendidikan disebutkan bahwa salah satu hal utama yang dilakukan yaitu adalah belajar.

Menurut Ekayani (2017) yang menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses perubahan yang di dalamnya terdapat kepribadian dan perubahan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya”. Selanjutnya menurut Bell-Gredler (dalam Mappedse, 2009) mengemukakan bahwa “belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui proses belajar sepanjang hayat”. Maka dari itu belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses manusia untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan sikap yang di milikinya untuk menuju arah kesempurnaan hidup. Proses belajar pada saat ini menggunakan kurikulum 2013 dimana pembelajaran mengaktifkan siswa untuk melatih kemampuan berpikir siswa. Saat terjadinya proses belajar hal utama yang dibutuhkan untuk menjalin sebuah interaksi yaitu bahasa.

Bahasa digunakan untuk saling berhubungan, berkomunikasi, serta berbagi pengalaman dalam bentuk interaksi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Erka (2015) dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan yang dapat dikembangkan yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menyimak. Sesuai dengan kurikulum 2013 dalam UU No 2 Tahun 2003 menyebutkan bahwa “kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan capaian pendidikan dan strategi meningkatkan efektifitas pembelajaran pada satuan pendidikan”. Melalui kurikulum 2013 berbasis kompetensi ini yang mana dirumuskan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya. Pada proses pembelajaran keterampilan yang paling penting adalah keterampilan berbicara agar tersampaikan nya tujuan dalam pembelajaran.

Menurut Suharto (dalam Muliawati, 2019) mengatakan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Saat ini kurikulum mengacu pada kurikulum 2013 di mana siswa di tuntut untuk mengembangkan kreativitas yang ada di dalam diri siswa. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara sangat diperlukan untuk mengasah keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Menurut menurut Saddhono & Slamet (2014, hlm. 10) mengatakan bahwa indikator keterampilan berbicara terdiri atas dua aspek yaitu, aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Dalam indikator keterampilan berbicara pada aspek kebahasaan yaitu atas 1) ucapan atau lafal, 2) tekanan kata, 3) nada dan irama, 4) persediaan kata, 5) struktur kata, 6) kosakata atau ungkapan, 7) dan variasi kalimat atau struktur kalimat. Sementara itu aspek nonkebahasaan yang terdiri atas 1) kelancaran, 2) penguasaan materi, 3) keberanian, 4) keramahan, 5) ketertiban, 6) semangat, dan 7) sikap.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dalam keterampilan berbicara siswa akan di asah dengan berbagai indikator seperti lafal, kosakata,

kelancaran, dan kesesuaian isi. Aspek dalam keterampilan berbicara yang dapat digunakan yaitu salah satunya, siswa mampu menceritakan kembali cerita fiksi yang sudah dibacanya dengan benar dan tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Tegalmunjul kenyataannya yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat anak kelas IV yang memiliki keterampilan berbicara yang kurang baik. Siswa-siswa tersebut masih kesulitan dalam menceritakan kembali cerita fiksi yang sudah di bacanya.

Salah satu hal yang menyebabkan masih adanya keterampilan berbicara siswa kurang baik yaitu akibat kurangnya persiapan dalam menentukan perencanaan kegiatan pembelajaran, serta bahan ajar yang kurang menarik sebagai pendukung materi pembelajaran tersebut. Masalah tersebut tidak terlepas dari metode pengajaran yang digunakan yaitu metode ceramah atau cerita, serta kurangnya inovasi dan kreasi dalam bahan ajar yang digunakan. Berdasarkan latar belakang masalah yang diketahui, maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis dan mengembangkan bahan ajar keterampilan berbicara siswa di SD Negeri 1 Tegalmunjul dengan judul penelitian “ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH DASAR”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Tegalmunjul?
2. Bagaimanakah bahan ajar keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Tegalmunjul?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Tegalmunjul
2. Untuk mengetahui bahan ajar keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Tegalmunjul

#### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Analisis keterampilan berbicara dalam penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan bahan ajar keterampilan berbicara.
- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara.

##### **2. Manfaat Praktis**

Setiap peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penelitiannya untuk semua kalangan. Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa  
Diharapkan dapat memperbaiki kualitas belajar siswa melalui keterampilan berbicara.
- b. Bagi guru  
Memberikan gambaran kepada guru-guru tentang keterampilan berbicara dengan diberikannya bahan ajar hasil penelitian.
- c. Bagi peneliti  
Penelitian ini menjadi sarana untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan studi S1 serta dijadikan sebagai bahan rujukan lebih lanjut untuk menggunakan bahan ajar dalam rangka memperbaiki kualitas keterampilan berbicara siswa.